

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 05
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

FitriaDewi¹, Gusmaweti², Edrizon²

¹Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.

E-mail : fitriadewi629@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low achievement of public school science classes V05 Valley Crossing West Pasaman. Student learning outcomes during the learning process teachers use lecture and question and answer method. One way that can be used to overcome this problem is to use the experimental method. Experimental method is a method of learning that involves students actively in conducting experiments to seek answers and to prove a theory that is being studied. The purpose of this research is to improve students' learning outcomes IPA class V. Type of research is a class act. The research was conducted in two cycles. Based on there search that has been done can be seen that the average percentage of mastery learning outcomes in the cognitive aspects of the first cycle and 56%, 68% affective aspect, psychomotor aspects of 70%, 81% percentage aspect of teacherandstudent75% percentage aspect. In the second cycle the average percentage of 81% cognitive, affective aspects of75%, 75% psychomotor aspects. Of learning outcomes in the first cycle mastery learningstudentsobtained56% and the second cycle increased to 81%. From the results of this study concluded that learning science with experimental methods to improve learning outcomes Elementary School fifth grade students 05 Valley Crossing. Advisable for teachers to implement a variety of methods, especially methods of experimentation.

Keywords: Learning science, experimental method, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. Menurut Abruscato (dalam Muslichah, 2006:7) “Bahwa IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk

mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Pada pembelajaran IPA siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab kegiatan pembelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Oleh sebab itu dengan bereksperimen “Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari “. (Depdiknas, 2006:484).

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengatakan bahwa”pembelajaran IPA SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Good (dalam Sunaryo, 1996:61) “anak usia SD adalah anak yang usianya berkisar antara 7-12 tahun, dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret”. Siswa pada tahap operasional konkret akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru, seperti yang

diungkapkan oleh Usman (2006:5) bahwa dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang harus diperhatikan guru antara lain:

- 1)Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, 2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, 3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Melihat pada aspek IPA yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmu pasti yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis dan terstruktur. Di samping itu IPA juga bertujuan supaya siswa memiliki pemikiran, dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal dasar untuk IPA yang lebih tinggi.Serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tercapai tujuan IPA tersebut tentu tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru harus memiliki strategi dalam

belajar mengajar. Adapun pengertian strategi dalam belajar mengajar adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”

Pembelajaran IPA akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan serta pemahaman, sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam penyampaian materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Mulyasa (2007:107) mengatakan, “Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisien pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru kelas V SDN 05 Lembah Melintang, masalah-masalah yang ditemukan menyangkut hasil pembelajaran yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, yang telah ditetapkan sebagai patokan dasar untuk menentukan tuntas atau belum tuntas pembelajaran IPA di SD Negeri 05 Lembah Melintang. Namun lebih 50 % siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

Khususnya dalam pembelajaran materi pesawat sederhana. Pada awal semester II penulis mencoba menyajikan pembelajaran pesawat sederhana dengan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun hasilnya juga belum memuaskan, hanya berapa siswa saja yang aktif, artinya belum mencapai KKM yang ditetapkan di atas 65. Ketika guru melakukan Ulangan Harian (UH) hanya 44,4 % siswa yang mencapai batas ketuntasan, yang tidak tuntas 55,5 % dengan nilai rata-rata 59,78 pada tahun ajaran 2012 / 2013.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa peneliti mencoba memilih metode yang sesuai, salah satunya adalah menerapkan metode eksperimen, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas VSDN 05 lembah melintang. Siswa paham dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karna mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan tahap-tahapnya, kemudian mengamati hasil dari eksperimen yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 05 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Suharsimi dkk (2008:3) "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama".

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 05 Lembah Melintang tempat penulis mengajar. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah, dapatlah kesepakatan untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA khususnya pembelajaran pesawat sederhana.

Subjek adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, penelitian ini melibatkan guru kelas V yaitu peneliti sendirian dan teman sejawat, yang mana teman sejawat tersebut sebagai pengamat (observer).

Penulis melakukan penelitian pada semester II tahun ajaran 2012 / 2013 di SD tempat penulis mengajar, waktu yang dibutuhkan untuk penelitian mulai Juni terhitung mulai

dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian ini.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih siswa kelas V SDN. 05 Lembah Melintang, telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal 65.

Hasil Penelitiandan Pembahasan

Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan Dari Aspek Guru

Pelaksanaan tindakan dari aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Eksperimen. Penilaian diberikan pada masing-masing tahap pendekatan Eksperimen. Pada tahap kegiatan awal pembelajaran sesuai dengan pengamatan observer tentang pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru.

Persentase pada skor penilaian pelaksanaan tindakan dari aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 berjumlah 47 dengan skor maksimal 60, maka diperoleh nilai 78% dengan kualifikasi cukup.

2. Pelaksanaan Tindakan dari Aspek Siswa

Pelaksanaan tindakan dari aspek siswa juga dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Eksperimen.

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus I pertemuan I berjumlah 43 dari skor maksimal 60, dan diperoleh nilai 72% dengan kualifikasi cukup.

3. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seperti yang terlihat pada tabel di bawah

Tabel 1: Daftar Perolehan Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus I.

Siklus	Pertemuan	Nilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
I	I	50%	65%	69%
	II	61%	71%	71%
Target yang akan dicapai		65%		

Berdasarkan refleksi untuk siklus II nanti, sebaiknya dalam melakukan eksperimen, siswa hendaknya mendapat bimbingan penuh dari guru agar semua siswa

dapat bekerja dalam kelompoknya, supaya siswa termotivasi untuk melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas, dan juga bisa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

Hasil yang dicapai pada siklus I, baik dari pelaksanaan maupun aktifitas serta hasil tes belum maksimal seperti yang diharapkan, masih banyak siswa belum tuntas, peneliti berkeinginan siswa lebih kreatif, lebih banyak bertanya dan mau menjawab pertanyaan guru tanpa rasa takut dan malu-malu. Dengan demikian hasil yang dicapai siswa akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rencana perbaikan siklus I akan di perbaiki pada siklus II.

siklus II

1. Pelaksanaan tindakan dan aspek guru

Pelaksanaan tindakan dan aspek guru dilakukan penilaian yang dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode Eksperimen.

Persentase pada skor penilaian pelaksanaan tindakan dan aspek guru pada siklusII pertemuan I berjumlah 52 dengan skor maksimal 60, maka

diperoleh nilai 87% dengan kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Dari Aspek Siswa

Persentase skor untuk penilaian aspek siswa pada siklus II pertemuan I berjumlah 49 dan skor maksimal 60, dan diperoleh nilai 82% dengan kualifikasi baik.

3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus II pertemuan I dan II ini dapat dilihat dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut :

Tabel 2: Daftar Perolehan Nilai Ketuntasan Siswa Pada Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Nilai		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
II	I	72%	74%	73%
	II	89%	76%	76%
Target yang akan dicapai		77%		

Dari analisis penelitian siklus II nilai penerapan Pendekatan Eksperimen telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun dari penilaian hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan

peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan Pendekatan Eksperimen pada siswa kelas V SDN 05 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Dimana pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65% dengan kriteria kurang. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77% dengan kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas.

Kesimpulan

Dari paparan data hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

Dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Lembah melintang .

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Maslichah, Masnur. 2006. *KTSP dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara

Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sunaryo, Kartadinata. 1996. *Perkembangan Peserta Didik*. Depdikbud; Jakarta

Usman, Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas